Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V

Rani Puspita Sari[1], Arwin[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Problem Based Learning Model; learning process; thematic integrated learning

Kata Kunci:
Problem Based Learning, Proses Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research is motivated by, the teacher has not been optimal in using the learning model, the teacher's creativity in stimulating students is not optimal, learning has not oriented students to real life problems, the teacher has not guided students, the teacher still dominates the class, learning resources have not been developed. This study aims to describe the improvement of the learning process using the Problem Based Learning model in integrated thematic learning. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research was conducted at SDN 05 Paninggahan. The results of the study aimed: (1) The assessment of the learning plan in cycle I was 83% (good) then increased to 97% (very good) in cycle II. (2) Observations on the teacher aspect of cycle I with a percentage of 90.5% (good) increased in cycle II to 96% (very good). (3) Aspects of students in cycle I with a percentage of 90.5% (good) increased in cycle II to 96% (very good). It can be concluded that the Problem Based Learning model can improve the integrated thematic learning process in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh, guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran, kreativitas guru dalam menstimulus peserta didik belum optimal, pembelajaran belum mengorientasikan peserta didik terhadap masalah kehidupan nyata, guru belum membimbing peserta didik, guru masih mendominasi kelas, sumber belajar belum dikembangkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SDN 05 Paninggahan. Hasil penelitian menujukan: (1) Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I adalah 83% (baik) kemudian meningkat menjadi 97% (sangat baik) pada siklus II. (2) Pengamatan pada aspek guru siklus I dengan persentase 90,5% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96% (sangat baik). (3) Aspek peserta didik siklus I dengan persentase 90,5% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 96% (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
ranipuspitasari12345@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dalam memperoleh pengalaman dan memperbaiki tingkah laku yang terdapat pada diri peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Menurut Hosnan (2014:298) "Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik".

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kemampuan peserta didik yang dalam proses pembelajarannya tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah melainkan sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan sebuah tema yaitu meggabungkan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas. Menurut Majid (2014:87) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran".

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Menurut Kemendikbud (2014:16) "guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas. Guru harus dapat mengintegrasikan muatan mata pelajaran secara efektif dan efisien serta menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya tidak hanya sebatas integrasi matapelajaran, namun merupakan pembelajaran bermakna yang mana konsep-konsep materi dan aspek-aspek kompetensi juga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang ideal adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mecapai tujuan pembelajaran. Dalam

proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, Antara guru dengan siswa harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar tercapai secara optimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 27-29 Juli 2020 di kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten solok. Peneliti menemukan beberapa fenomena yakni: (1) Dalam proses pembelajaran guru kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk melatih tingkat pemikiran peserta didik; (2) kreativitas guru dalam menstimulus peserta didik belum optimal; (3) pembelajaran belum mengorientasikan peserta didik terhadap masalah kehidupan nyata, sehingga peserta didik belum mampu berfikir dalam memecahkan masalah; (4) guru belum membimbing peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan; (5) pada proses pembelajaran guru terlihat mendominasi kelas; (6) ketersediaan buku masih terbatas.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi permasalahan di atas salah satu model yang menurut peneliti dapat gunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model *problem based learning* karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik serta memberikan pengalaman langsung atau pengalaman nyata kepada peserta didik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Menurut Nasir (2017: 55) "Pembelajaran PBL adalah suatu model petunjuk yang memiliki ciri-ciri penggunaan masalah konkret sebagai penilaian peserta didik belajar berfikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah".

Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan kemampuan peserta didik untuk aktif. Menurut Trianto (2011) "PBL bertujuan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan menjadi pembelajar yang mandiri". Peserta didik tidak hanya dituntut untuk terampil dalam berpikir dan memecahkan masalah, tetapi juga harus mampu mandiri dalam kegiatan belajarnya.

Karakteristik PBL menurut Nasir, dkk (2017: 56) sebagai berikut:"(1) pengajuan pertanyaan atau masalah; (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu; (3) penyelidikan autentik; (4)

meghasilkan produk atau karya dan memamerkannya; (5) kerja sama".

Supaya proses pembelajaran terarah dengan semestinya maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 05 paninggahan Kabupaten Solok.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dilakukan 1 x pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Data, Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pemelajaran tematik terpadu dengan model *problem Based Learning*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi dan hasil tes dan non tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I yaitu pada kelas V semester I pada tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 1 (Tubuh Mengelola Udara Bersih) pembelajaran 4 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal dengan persentase 77% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89% (B), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89% (B).

Refleksi

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Leraning peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian

berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus II yaitu pada kelas V semester II pada tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernafasan) pembelajaran 4 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 35 dari 36 skor maksimal dengan persentase 97% (SB), penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96% (SB), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96% (SB).

Refleksi

Hasil pengamatan tentang proses pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok sudah sangat baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan RPP Siklus I

Pada Identitas Mata Pelajaran, semua deskriptor sudah muncul. Identitas Mata Pelajaran memuat satuan pendidikan, terdapat kelas, terdapat semester, terdapat tema/subtema dan jumlah pertemuan. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:120) "komponen yang harus diperhatikan dalam RPP adalah identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester".

Pada Perumusan Indikator, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu, perumusan indikator sesuai dengan kompetensi dasar (KD), perumusan indikator mencakup aspek pengetahuan, perumusan indikator mencakup aspek keterampilan. Deskriptor yang belum muncul yaitu perumusan indikator sebagian belum mengandung kata kerja operasional (KKO). Sebagaimana menurut Taufina (2011:57) bahwa "Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Pada perumusan tujuan pembelajaran, semua deskriptor sudah muncul, yaitu perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator, perumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur audience, behavior, condition, dan degree.

Pada pemilihan materi pembelajaran, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu pemilihan materi sesuai dengan indikator, pemilihan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Deskriptor yang belum muncul, pemilihan materi belum sesuai dengan karakteristik siswa, dan pemilihan materi belum rinci dan jelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:112) "Pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan siswa dan tunutan lingkungan".

Pada pemilihan sumber belajar, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu pemilihan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran, dan pemilihan sumber belajar sesuai dengan model problem based learning. Deskriptor yang belum muncul yaitu pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Asep (2013:13) bahwa "menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit,luas dan mendalam".

Pada pemilihan media pembelajaran, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu pemilihan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, dan pemilihan media

pembelajaran sesuai dengan model problem based learning. Deskriptor yang belum muncul yaitu pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Asep (2013:13) bahwa "Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam".

Pada metode pembelajaran, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, dan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan model problem based learning. Deskriptor yang belum muncul yaitu pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Faisal dan Lova (2016:43) "Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas yag disertai dengan contoh-contoh".

Pada kejelasan proses pembelajaran masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu dalam RPP terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dalam RPP terdapat kesesuaian kegiatan dengan model PBL. Deskriptor yang belum muncul yaitu dalam RPP belum terdapat kesesuaian dengan sistematika/keruntutan materi dan dalam RPP belum terdapat kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan (pendahuluan, inti, dan penutup).

Pada kelengkapan instrumen, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu, penilaian sesuai dengan instrumen penilaian sikap, penilaian sesuai dengan instrumen penilaian pengetahuan, penilaian sesuai dengan instrumen penilaian keterampilan. Deskriptor yang belum muncul yaitu penilaian sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi. Sebagaimana yang dikemukakan Kemendikbud (2014:35-39) bahwa teknik dan istrumen yang digunakan untuk penilaian adalah : "(1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan, dan (3) Penilaian Keterampilan".

Dengan kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada lembar pengamatan RPP yang dilaksanakan pada siklus I maka dampaknya dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Hosnan (2014:96) "Agar proses pembelajaran pada siswa dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar

yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis".

Pelaksanaan

Dari perencanaan yang telah disusun, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah model Problem Based Learning yang telah direncanakan. Langkah-langkah model Problem Based Learning terdiri dari 5 komponen yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Namun dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Adapun penjabaran hasil pengamatan penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning adalah

Pada langkah orientasi siswa pada masalah, semua deskriptor sudah muncul, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru bersama siswa mengamati teks "Keindahan Alam Puncak Gagoan", guru mengarahkan siswa pada permasalahan yang akan dipecahkan dengan mengamati dan membaca teks tersebut.

Pada langkah Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai isi teks yang sudah di baca dan di pahami, kemudian guru memberikan atau menyampaikan penguatan kepada peserta didik. Deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum membagi peserta didik kedalam kelompok yang heterogen. Sehingga ada kelompok yang aktifdan ada juga kelompok yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Padalangkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan, guru belum menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil kelompok. Sehingga beberapa kelompok kurang maksimal dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada langkah penyelidikan individu dan kelompok, semua deskriptor yang sudah munculyaitu guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LDK, guru mengintruksikan peserta didik untuk mengerjakan LDK bersama teman kelompok, guru mengintruksikan peserta didik untuk mencari dan berbagi informasi tentang permasalahan yang akan di pecahkan, dan guru meminta

peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusinya.

Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu guru meminta peserta didik untuk menyajikan hasil diskusinya kedepan kelas, guru meminta kelompok yang lain untuk tampil bergantian. Deskriptor yang belum muncul yaitu guru belum bertanya jawab dengan peserta didik tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, sehingga masih ada peserta didik yang belum tahu dan mengerti makna dan kesimpulan sebenarnya dari apa yang telah peserta didik diskusikan bersama kelompoknya. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan yaitu, guru bisa membelajarkan pesrta didik cara bertanya dalam memperoleh informasi yang baik, cara menuliskan dan menginformasikan informasi yang diperoleh, serta cera mengambil kesimpulan (faisal, 2014).

Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, semua deskriptor sudah muncul yaitu guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil akhir dari pemecahan masalah, guru bersama peserta didik bertanya jawab untuk penguatan materi, guru meminta peserta didik membaca teks untuk melanjutkan materi, serta guru memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik.

Melihat hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan RPP Siklus II

Perencanaan atau RPP pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada sikus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus mata pelajaran yang juga sama. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (dalam Kemendikbud, 2014:120) tentang Standar proses, menjelaskan bahwa RPP adalah " Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar."

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) Perumusan Indikator Pembelajaran,(2)PemilihanMateri Pembelajaran, (3) Pemilihan Sumber Belajar, (4) Pemilihan Media Pembelajaran, (5) Kejelasan Proses Pembelajaran .

Setelah melihat pemapaparan di atas, dapat disimpulakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model problem based learning di kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dengan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah model problem based learning dengan langkah sebagai berikut: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: Pada langkah orientasi siswa pada masalah, Langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar, dan Langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model problem based learning di kelas V SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB).

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentaseskor yang di dapat 83% dengan kualifikasi Baik (B) dan

siklus II mengalami peningkatan 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyususnnya terdiri dari kopetensi inti, kopetensi dasar, indikator, indikator tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan presentase skor yang didapat pada siklus I 90,5% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 90,5% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96% dengan kualifikasi sangat Baik(SB). Pelaksanaan tematik terpadu menggunakan model *Problrm Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3)membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaa, disarankan pada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanannya dapat berjalan dengan baik.

2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan

model *problem based learning* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

REFERENSI

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta*: Diandra Creative

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.*Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kemendikbud. 2014. *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas I.* Jakarta : Kementrian pendidikan dan kebudayaan.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasir, M., Wagino, & Pasaribu, M. (2017). *Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning*. *Journal Inovasi, Vokasional, Dan Teknologi*, *17*(02), 53–60.

Taufik, Taufina, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.